



Pengaruh Buku Cerita Interaktif dalam Menumbuhkan Kesadaran Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar

Nisa Alfian Nikmah^{1,*}, Ekawati Rini Wulansari²

¹Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 15 Desember 2025

Revision: 05 Maret 2026

Accepted: 08 Maret 2026

Published: 30 April 2026

Keywords

Buku Cerita Interaktif; Cuci Tangan;
Kesadaran Kesehatan; Siswa Sekolah Dasar;
Literasi Kesehatan

Correspondence

E-mail: nisaalfian88@gmail.com*

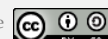
A B S T R A K

Pembentukan karakter anak sejak dini memerlukan beberapa aspek salah satunya yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan anak di lingkungan sekitar baik lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah. Kebiasaan mencuci tangan dengan benar yang dilakukan anak-anak merupakan salah hal yang dapat dinilai dan dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehat. Masih banyak ditemui siswa sekolah dasar yang belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengkaji peran buku cerita interaktif dalam menumbuhkan kesadaran mencuci tangan pada siswa SD Islam Baitunnur Blora dan penelitian ini juga berfokus untuk mengetahui sejauh mana buku cerita interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kebiasaan siswa dalam mencuci tangan. Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan metode yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan serta mendorong perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Buku cerita interaktif terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual bagi anak usia sekolah dasar.

Abstract

The character building of children from an early age requires several aspects, one of which is clean and healthy living behaviour carried out by children in their surroundings, both at home and at school. The habit of washing hands properly is one of the things that can be assessed and observed from clean and healthy living behaviour. There are still many primary school students who do not understand the importance of washing their hands with soap and running water. This study aims to examine the role of interactive storybooks in raising awareness of hand washing among students at Baitunnur Islamic Elementary School in Blora. This study also focuses on determining the extent to which interactive storybooks can improve students' understanding and habits in hand washing. This study used a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the use of interactive storybooks can improve students' understanding of the importance of hand washing and encourage real behavioural changes in their daily lives. Interactive storybooks have been proven to be effective as a fun, meaningful, and contextual learning medium for primary school children.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Faktor-faktor penting yang perlu dilakukan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini salah satunya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Indikator utama yang dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehat ketika anak-anak di lingkungan sekolah yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare, ISPA, maupun gangguan kulit dapat kita lakukan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Pembiasaan diri mencuci tangan dengan baik dan benar belum banyak dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar. Menurut Budury et al. (2023) kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman, kurangnya edukasi yang menarik, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pribadi. Media pembelajaran yang menarik dan informatif seperti menggunakan buku cerita bergambar dengan metode *storytelling* perlu dipraktikkan untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak sekolah dasar. Anak-anak sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget yang memerlukan proses belajar dengan bantuan media visual. Proses belajar akan lebih optimal jika disampaikan dengan bantuan media visual melalui buku cerita serta pengalaman nyata yang dapat siswa rasakan secara langsung. Menurut Dewi et al. (2024) menyatakan bahwa *Storyteller* dihadirkan untuk mengajak para peserta membaca komik bersama-sama. Melalui teknik *storytelling* yang memanfaatkan intonasi suara, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh, seorang storyteller membacakan komik di depan para peserta. Selain itu, storyteller turut melibatkan peserta dengan mengajak mereka melakukan simulasi terkait penerapan protokol kesehatan". Didukung oleh pendapat Putra et al. (2022) buku cerita interaktif salah satu alternatif media edukatif yang mampu menumbuhkan minat anak sekaligus menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menyenangkan.

Siswa di tingkat sekolah dasar akan merasa senang apabila cara menyampaikan informasi disusun atau disajikan menggunakan bahasa yang lebih informal melalui *storytelling* atau media berbasis cerita, aktivitas bermain, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan media berbasis cerita efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan mencuci tangan pada anak-anak usia sekolah. Penelitian Pramudita dan Linggardini (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan kebersihan tangan setelah siswa diberi edukasi melalui buku cerita bergambar. Begitu pula penelitian Dewi et al. (2022) menerangkan bahwa penyampaian informasi kesehatan kepada siswa sekolah dasar menjadi salah satu cara untuk mendorong sosialisasi indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Buku cerita yang interaktif menawarkan kelebihan dibandingkan dengan media tradisional karena menggabungkan elemen tulisan, ilustrasi dan kegiatan ketika kita melibatkan anak-anak dalam bercerita dan merespon jalannya cerita. Metode ini selaras dengan gagasan Bruner dan Ausubel yang menekankan betapa pentingnya pembelajaran bermakna lewat praktik nyata dan tampilan visual. Khususnya dalam Pendidikan sekolah dasar sarana semacam ini dapat menjadi cara khusus yang dipraktikkan untuk menanamkan kesadaran akan kebersihan dan Kesehatan di lingkungan rumah, sekolah dan Masyarakat (Thahir et al., 2020; Christofora, 2021).

SD Islam Baitunnur Blora yang beralamat di Jalan Agil Kumumadya Kunden Blora, Jawa Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan. Sekolah ini mengutamakan nilai-nilai Islami dan berperan penting dalam menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih kepada para siswa. Pemanfaatan buku cerita interaktif yang mengangkat tema tentang mencuci tangan diharapkan dapat mendorong anak-anak dalam memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan diri. Menjaga kebersihan diri

merupakan bagian dari ibadah serta tanggung jawab terhadap sesama. Buku cerita interaktif tentang mencuci tangan memberikan peserta didik informasi terkait tata cara mencuci tangan dengan benar serta menumbuhkan kepedulian dan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah siswa SD sudah menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan benar? 2) Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran cuci tangan pada siswa SD dengan benar? 3) Bagaimana peran buku cerita interaktif dalam menumbuhkan kesadaran cuci tangan pada siswa SD?

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran buku cerita interaktif dalam menumbuhkan kesadaran cuci tangan pada siswa SD Islam Baitunnur Blora. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana buku cerita interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kebiasaan siswa dalam mencuci tangan, serta bagaimana media ini dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan sederhana namun efektif dalam mencegah penularan penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah. Menurut Haerawati Idris (2020) dalam *Hand Hygiene: Panduan bagi Petugas Kesehatan*, kebersihan tangan adalah langkah paling mendasar dalam mencegah penyebaran infeksi, baik di lingkungan medis maupun masyarakat umum. Perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar sering kali belum menjadi kebiasaan yang melekat karena minimnya pemahaman dan pengawasan dari orang dewasa. Dewi et al. (2022) dalam penelitiannya mengenai perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar menegaskan bahwa pembiasaan dan edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara berkelanjutan.

Program edukasi tentang cuci tangan terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan anak dalam menerapkan enam tahapan mencuci tangan dengan baik dan benar. Budury et al. (2023) dalam kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ An-Nur Surabaya menemukan bahwa edukasi yang dilakukan secara interaktif dan aplikatif dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik cuci tangan siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep kesehatan bila disampaikan melalui pengalaman langsung dan pendekatan yang menyenangkan.

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan edukatif, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Anak pada tahap ini memiliki fase belajar yang paling efektif melalui pengalaman nyata, visual dan naratif. Buku cerita interaktif hadir sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengundang partisipasi anak dalam proses belajar. Putra et al. (2022) dalam kajian mengenai pemanfaatan buku cerita yang didasarkan pada *augmented reality* menunjukkan bahwa alat interaktif ini memiliki potensi dalam memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan anak dalam mencuci tangan dengan sabun secara tepat.

Selain itu, Pramudita dan Linggardini (2023) menemukan bahwa media buku cerita bergambar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa terkait kebersihan tangan. Buku cerita yang dilengkapi dengan gambar dan aktivitas reflektif mampu menarik minat baca anak sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan moral yang disampaikan. Retasari Dewi et al. (2024) melalui kegiatan sosialisasi buku saku Sehat Ceria Setelah Pandemi juga menegaskan efektivitas media cerita sebagai alat komunikasi kesehatan, karena mampu mengubah perilaku anak secara positif melalui penceritaan yang kontekstual dan menarik.

Kemampuan membaca dan menulis (literasi) menjadi pedoman utama bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian peserta didik. Menurut Kemendikbud (2017) dengan kemampuan literasi yang baik kita dapat memahami atau menafsirkan serta memanfaatkan informasi dalam berkegiatan sehari-hari. Menanamkan kemampuan literasi di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan

untuk meningkatkan hobi siswa dalam membaca dan membentuk pola pikir yang mendalam. Kemampuan membaca dan menulis mempunyai peran besar dalam membentuk karakter serta pola pikir seorang anak. Menurut Thahir (2019) dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Budaya Literasi melalui Taman Baca*, menegaskan bahwa keterampilan literasi bukan sekedar kemampuan membaca saja melainkan juga mencakup pemahaman arti serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku cerita anak yang disusun dengan baik dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan diri.

Christofora K. (2020) dalam *Menjelajah Dunia Lewat Buku* menjelaskan bahwa membaca cerita tidak hanya menstimulasi kemampuan bahasa, tetapi juga membantu anak memahami konsep sosial dan emosional. Ketika pesan tentang kebersihan diuraikan melalui narasi yang menampilkan karakter yang dekat dengan dunia anak-anak menjadikan mereka lebih bersemangat untuk mencontoh tindakan tersebut. Buku *Aku Anak Hebat: Pentingnya Cuci Tangan* (Rachmaniar, 2021) memberikan bukti nyata bagaimana informasi kesehatan dapat disajikan dalam wujud cerita yang simpel dan menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih mudah mengerti tentang bahaya kuman di tangan dengan adanya tokoh dan visual yang menarik. Mereka menjadi tahu bahwa cuci tangan itu penting terutama sebelum makan maupun sesudah bermain dan setelah dari toilet.

Upaya meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama antara guru maupun keluarga dan seluruh lingkungan pendidikan. Menurut panduan *Opsi Sarana CTPS* dari Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud (2020) menanamkan kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang mendidik dan mengembirakan yang dilakukan secara terus-menerus. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan materi bacaan interaktif yang menggabungkan informasi kesehatan dan kegiatan literasi yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa buku cerita interaktif bukan sekedar sarana hiburan atau belajar bahasa tetapi juga berperan penting dalam memotivasi gaya hidup bersih dan sehat. Keunggulan dari buku ini terletak pada kemampuan dalam menyentuh tiga aspek pertumbuhan anak. Tiga aspek pertumbuhan anak tersebut yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Anak-anak mengetahui pentingnya mencuci tangan yang dilakukan melalui aktivitas membaca dan bertukar pikiran sebagai salah satu wujud tanggung jawab individu dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan sekitar.

2. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan fokus pada penjabaran yang mendalam tentang bagaimana buku cerita interaktif memiliki peranan penting dengan tujuan utama untuk menjelaskan secara rinci peran buku cerita interaktif dalam meningkatkan kesadaran mencuci tangan di kalangan siswa SD Islam Baitunnur Blora. Metode penelitian tersebut digunakan karena dapat lebih terfokus pada pendalaman dan pemahaman proses serta perubahan perilaku siswa setelah menggunakan buku cerita interaktif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yaitu untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan alami dengan peneliti bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

SD Islam Baitunnur Blora dipilih untuk melakukan penelitian ini dengan alasan merupakan sekolah dasar dengan pendekatan keislaman yang terletak di Kabupaten Blora Jawa Tengah. Subjek pada penelitian yaitu peserta didik kelas IV yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penentuan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan berpikir anak yang dimulai dari anak usia 8 hingga 10 tahun. Anak-anak dengan usia tersebut akan lebih mudah memahami pelajaran jika belajar melalui praktik langsung dan tampilan visual serta aktivitas yang dilakukan secara langsung dengan teman.

Penelitian ini menggunakan empat jenis alat dalam mengumpulkan data. Pertama adalah buku cerita bergambar interaktif yang berjudul "Aku Anak Hebat: Pentingnya Cuci Tangan". Buku tersebut dibuat dengan menggabungkan tulisan dan gambar serta aktivitas sederhana yang dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar para siswa lebih mudah dan semangat dalam memahami pentingnya pengetahuan tentang kesehatan. Kedua yaitu lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan membaca yang dilihat dari praktik mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Ketiga yaitu lembar kuesioner wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara tersebut untuk mengetahui pandangan atau opini serta pengalaman mereka mengenai pemanfaatan buku cerita interaktif yang digunakan sebagai media pembelajaran tentang kesehatan. Yang keempat yaitu dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kreasi siswa serta catatan lapangan selama penelitian yang dapat digunakan untuk melengkapi data hasil observasi serta wawancara.

Proses penelitian dilaksanakan dalam empat langkah yang pertama adalah tahap persiapan yang dimulai dari koordinasi dengan sekolah dan pemilihan peserta penelitian serta penyusunan dan validasi konten dari buku cerita interaktif berdasarkan teori literasi anak dan prinsip Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Langkah kedua adalah implementasi yang dapat dilakukan melalui aktivitas membaca bersama dan diskusi interaktif bersama peneliti dengan tujuan memperkenalkan buku cerita kepada siswa. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator yang membantu siswa memahami isi buku dan mengaitkannya dengan kebiasaan mencuci tangan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan sekitar siswa baik di sekolah ataupun di rumah. Langkah ketiga adalah observasi dan wawancara yang memiliki tujuan untuk mengamati perubahan perilaku dan kesadaran siswa tentang kebersihan tangan setelah membaca serta mengumpulkan pandangan dari guru dan siswa tentang efektivitas media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini. Langkah keempat adalah analisis dan refleksi semua data dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana buku cerita interaktif dapat mendorong kesadaran siswa untuk mencuci tangan secara mandiri.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu pemangkasan data dan presentasi data serta penarikan kesimpulan. Pemangkasan data dilakukan dengan cara informasi yang telah diperoleh akan dipilih dan disederhanakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Presentasi data dilakukan setelah menggunakan buku cerita interaktif yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan perubahan perilaku dan respon siswa. Terakhir penarikan kesimpulan dilakukan dengan menalisis hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori terkait literasi dan kebersihan hidup serta pembelajaran yang bermakna.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Cuci Tangan yang Benar

Pengamatan awal telah dilakukan dan dapat dilihat bahwa sebagian besar murid dari SD Islam Baitunnur Blora belum sepenuhnya memahami tentang betapa pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Ketika saya melakukan pengamatan terlihat bahwa beberapa dari siswa hanya membilas tangan dengan air saja tanpa menggunakan sabun dan mengikuti langkah atau cara yang tepat. Setelah saya membacakan buku cerita interaktif yang berjudul "Aku Anak Hebat: Pentingnya Cuci Tangan" diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami penambahan atau peningkatan tentang waktu dan langkah-langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban para siswa ketika dilakukan sesi tanya jawab dan praktik mencuci tangan dengan enam langkah yang sesuai dari panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Penelitian yang dilakukan Pramudita dan Linggardini (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan anak sekolah dasar dalam praktik kebersihan tangan (*hand hygiene*). Anak-anak dalam memahami informasi terkait kesehatan akan lebih baik dilakukan dengan menggunakan media gambar dan cerita. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Putra et al. (2022) yang menggunakan buku cerita dengan teknologi *augmented reality* sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun. Peningkatan yang pesat terjadi pada penelitian tersebut dalam hal kemampuan siswa mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa buku cerita interaktif terbukti dapat menjadi media efektif untuk menanamkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3.2. Perubahan Perilaku dan Kesadaran Siswa terhadap Kebiasaan Cuci Tangan

Membacakan buku cerita dengan kisah-kisah yang menarik dapat mempengaruhi tingkah laku atau perilaku sehari-hari para siswa. Siswa sudah mulai membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah bermain tanpa perlu adanya pengingat yang dilakukan oleh guru. Beberapa siswa bahkan dengan semangat mengingatkan teman-teman dan anggota keluarganya untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan melalui cerita mampu memunculkan kesadaran dari dalam diri siswa. Hal tersebut senada dengan Budury et al. (2023) yang menemukan fenomena serupa dalam kegiatan edukasi cuci tangan di TPQ An-Nur Surabaya. Dari pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa anak-anak dapat melaksanakan enam tahapan mencuci tangan dengan benar setelah menerima pembelajaran melalui presentasi dan aktivitas yang menarik. Peningkatan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran yang dikemas dengan cara menyenangkan dan tidak membosankan ketika pembelajaran di kelas.

Pemahaman siswa SD Islam Baitunnur mengalami peningkatan yang pesat ketika dihubungkan dengan nilai-nilai agama dan dari pengalaman siswa sehari-hari. Para guru mengaitkan perilaku mencuci tangan dengan kebersihan dalam agama Islam yaitu melalui contoh hadis yang menyatakan bahwa Kebersihan itu Sebagian dari Iman. Pendekatan yang dilakukan guru memperkuat makna Pendidikan dalam bentuk cerita dan dapat membantu siswa mengerti bahwa mencuci tangan bukan sekedar kegiatan rutin saja melainkan juga sebuah amalan ibadah.

3.3. Efektivitas Buku Cerita Interaktif dalam Pembelajaran Bermakna

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para siswa memiliki semangat yang besar terhadap aktivitas membaca buku cerita interaktif. Mereka sangat menikmati cerita yang dibacakan dan gambar berwarna serta kegiatan interaktif seperti kuis ringan dan tanya jawab singkat. Kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman belajar siswa menjadi lebih mendalam dan memicu keterlibatan secara aktif baik dari pola berpikir atau perasaan siswa. Hasil ini selaras dengan konsep belajar bermakna dari David Ausubel yang berpendapat bahwa informasi baru lebih mudah dicerna dan diingat jika dikaitkan dengan pengalaman serta pemahaman yang sudah ada. Pendapat yang sama dari teori Jerome Bruner juga menyoroti betapa pentingnya penggunaan visual dan pengalaman nyata dalam pendidikan anak usia dini. Buku cerita interaktif tidak hanya sebagai media belajar membaca dan menulis bagi siswa bahkan juga dapat dimanfaatkan sebagai wahana pembelajaran yang relevan dengan konteks dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Retasari Dewi et al. (2024) dalam kegiatan sosialisasi buku saku "Sehat Ceria Setelah Pandemi" juga mendukung hal ini. Anak-anak dapat mendengarkan cerita dan berdiskusi serta menirukan perilaku tokoh dalam cerita melalui kegiatan *storytelling* yang telah dilakukan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif dalam cara anak mencuci tangan setelah mendengarkan cerita tersebut.

3.4. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Peran guru sangat krusial dalam mengarahkan dan menegaskan pesan dari buku cerita. Guru pada penelitian ini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menafsirkan cerita dan menghubungkannya dengan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Siswa didorong untuk menerapkan pesan yang disampaikan oleh guru dengan memberikan contoh secara langsung seperti mencuci tangan sebelum kegiatan makan bersama. Penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai dari dukungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2020) dalam Panduan Opsi Sarana CTPS menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang ramah anak dan mudah diakses bisa memperkuat praktik mencuci tangan di sekolah dan penting untuk secara terus-menerus mendukung upaya meningkatkan kesadaran siswa melalui penyediaan media pembelajaran dan bimbingan dari guru serta fasilitas kebersihan yang memadai.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa buku cerita interaktif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran siswa SD Islam Baitunnur Blora tentang pentingnya mencuci tangan. Buku cerita yang menarik (interaktif) berfungsi untuk memperbaiki pemahaman dan membangun kebiasaan baik serta mendorong siswa dari dalam dirinya agar menjaga kebersihan diri. Melalui alur cerita dan gambar yang menarik dari buku cerita interaktif dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari cara mencuci tangan yang benar serta waktu yang tepat untuk melakukannya. Proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan menjadi lebih baik karena keterlibatan siswa secara aktif dalam membaca dan berdiskusi serta merefleksikan isi buku. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku yang nyata yaitu siswa mulai secara rutin mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain serta setelah dari toilet tanpa perlu diingatkan oleh guru. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ini adalah peran guru sebagai pengarah dan dukungan dari lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan yang memadai. Media pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter serta kebiasaan anak untuk hidup bersih dan sehat dapat didapatkan melalui kegiatan membaca buku cerita yang menarik. Penerapannya terbukti menjadi metode pembelajaran yang efisien dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan dan kebersihan diri sejak usia dini yang diperoleh melalui kerja sama antara guru dan sekolah serta keluarga. Kebiasaan mencuci tangan dengan benar dapat berkembang menjadi budaya hidup bersih dan sehat yang berkesinambungan di lingkungan pendidikan dasar. Beberapa rekomendasi atau saran yang dapat disampaikan yaitu guru dan pihak sekolah dianjurkan untuk menggabungkan buku cerita interaktif dalam pembelajaran tematik pada proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan tema kesehatan dan kebersihan diri. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas sarana cuci tangan dengan sabun yang ramah anak sehingga siswa di sekolah dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan baik. Ketika pembelajaran di rumah diharapkan orang tua dapat menemani anak membaca buku mengenai kebersihan serta memberikan contoh perilaku hidup bersih dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan di rumah. Sekolah dan orang tua bekerjasama untuk memperkuat kebiasaan baik pada anak. Penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif guna mengukur secara statistik peningkatan pengetahuan dan perilaku serta mengembangkan media buku cerita yang lebih interaktif, baik yang berbasis digital maupun *augmented reality* agar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

References

- Budury, S., Purwanti, N., & Hidaayah, N. (2023). Edukasi cuci tangan pada anak usia sekolah untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1273-1276. <https://doi.org/10.31604/jjpm.v6i4.1273-1276>
- Christofora, K. (2020). *Menjelajah Dunia Lewat Buku: Mengenalkan Manfaat Membaca Sejak Dini pada Anak*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.

- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). Perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026-1029. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Dewi, R., Dida, S., Lusiana, E., & Yuliani, R. (2024). Sosialisasi Cuci Tangan Melalui Buku Saku "Sehat Ceria Setelah Pandemi" di Taman Bacaan Masyarakat Jatinangor. *Midang*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.24198/midang.v2i1.52307>
- Idris, H. (2020). *Hand Hygiene: Panduan bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Opsi Sarana CTPS*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Pramudita, R., & Linggardini, K. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan *Hand Hygiene* pada Anak Usia Sekolah di SDN Locondong Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 257-264. <https://doi.org/10.54082/jupin.148>
- Putra, D. N. G. W. M., Nurika, G., Ridzkiyanto, R. P., & Limbong, A. M. B. (2022). Penggunaan buku cerita berbasis *augmented reality* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun. *Abdimayuda: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 32-39. [10.19184/abdimayuda.v1i1.30176](https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.30176)
- Rachmaniar, A. (2021). *Aku Anak Hebat: Pentingnya Cuci Tangan*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2019). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca*. Bandung: Indonesia Emas Group.